

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud mencari data yang valid untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna (Zuchri, 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian natural dimana data yang diperoleh berasal dari ungkapan, perasaan, sifat, karakteristik, atau gambaran dari subjek maupun obyek yang diteliti (Khudriyah, 2021).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Zuchri, 2021). Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian (Sukmadinata, 2011).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi dinamakan *social situation*, yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017).

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga Non Formal yang didirikan oleh Abah Kiai Ismail Al- Hafidz

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah santri Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

c. Aktivis (*activity*)

Penelitian ini mengamati setiap kegiatan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan Metode Tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al Qur'an.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang Metode Tasmi' dalam menjaga menjaga kualitas hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang. Teknik pengambilan sampel atau informan atau subjek adalah menggunakan purposive sampling atau dapat dikatakan sebagai "menuju sasaran yang tepat" (Khudriyah, 2021). Adapun partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang
- b. Pengurus Departemen Tahfidz Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang
- c. Ustadzah Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang
- d. 3 Santri tahfidz Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena peneliti sebagai instrumen kunci dan sebagai pengumpul data penelitian. Menurut Moloeng (2017) dalam Khudriyah kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus

merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Khudriyah, 2021).

Keberadaan peneliti yang melakukan observasi secara langsung di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan terperinci. Hal ini karena peneliti dapat menyaksikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam konteks yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan relevan dengan situasi yang diteliti. Tidak hanya memperoleh data dengan hasil secara tidak langsung, misalnya berbentuk dokumen tertulis maupun lisan, namun dilaksanakan sendiri secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, dimana instrument kuncinya adalah manusia, maka peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, melakukan wawancara kepada informan, menganalisis data yaitu memahami makna yang terkandung dalam data hasil pengamatan, wawancara, gerak-gerik informan, ekspresi, dan lain-lain, kemudian membuat kesimpulan sementara, dan semua itu harus dilakukan sendiri oleh peneliti tanpa diwakilkan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan dapat langsung menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Primer

Instrumen Primer disini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian

2. Instrumen Sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pengamatan atau observasi
- c. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data kualitatif diambil dari berbagai

sumber, apalagi untuk tujuan keabsahan data, dan peneliti sebagai key instrument, maka peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (Khudriyah, 2021). Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik Observasi, wawancara (Interview), dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Khudriyah, 2021). Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/ self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan diwawancarai (Fiantika, 2022). Tujuan dari melakukan interview atau wawancara terstruktur dilakukan secara mendalam khususnya dalam memperoleh data tentang Metode Tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan metode tasmi', evaluasi metode tasmi' serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga kualitas Al-Qur'an. Adapun informan yang diwawancarai adalah Pengasuh Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, Pengurus Pondok bagian departemen tahfidz dan juga 3 santri Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Pengamatan/Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Khudriyah, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pengamat dan peneliti menjadi subjek penelitian untuk melakukan pengamatan. Tujuan observasi ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat ketode dalam

menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

Hal-hal yang di observasi meliputi: pelaksanaan tasmi' fardhi dan tasmi' jam'i, interaksi antara santri dan ustadzah saat menyetorkan hafalan, sistem administrasi hafalan (seperti pencatatan progres dan validasi hafalan), kegiatan halaqah tahfidz, serta rutinitas mudarasa' bersama antar santri. Peneliti juga mencatat ekspresi, sikap, serta semangat santri dalam mengikuti tasmi', termasuk kedisiplinan terhadap jadwal dan ketekunan dalam muroja'ah. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi metode tasmi' dalam keseharian pondok pesantren, serta mendeteksi kesenjangan antara perencanaan program dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen itu sudah tersedia selama beberapa kurun waktu yang lalu, bukan sesuatu yang baru dibuat saat penelitian, tetapi dokumen tersebut disimpan oleh subjek penelitian sebagai bukti fisik atau dokumentasi subjek penelitian baik itu lembaga pemerintahan, swasta, yayasan, maupun masyarakat (Khudriyah, 2021). Adapun bentuk dokumentasinya bisa berupa buku setoran hafalan santri, raport penilaian tasmi', foto kegiatan pelaksanaan tasmi' yang disimak oleh ustadzah pembimbing dan santri, dan lain sebagainya. Sehingga Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang.

Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, peneliti dapat melihat kontinuitas kegiatan tasmi', sejauh mana santri mengikuti prosedur penyetoran, serta seberapa aktif lembaga dalam mencatat dan mengarsipkan kegiatan keagamaan tersebut. Maka dari itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini menjadi instrumen pendukung yang kuat dalam menjelaskan realitas empiris dari pelaksanaan metode tasmi' di lingkungan pondok

pesantren, sekaligus memberikan bukti visual dan administratif yang memperkuat keabsahan data hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data digunakan untuk pembuktian bahwa apa yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap berikut ini:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan usaha peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperolehnya dari lapangan penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan terus menerus, mengamati dan bertanya kembali kepada partisipan mengenai informasi yang telah diperolehnya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan kunjungan sekali atau dua kali, melainkan secara berkala hadir di lingkungan Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jogoroto Jombang dalam waktu yang cukup panjang, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merefleksikan kondisi riil di lapangan. Peneliti kembali berdialog dengan informan utama seperti pengasuh pondok, ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz, pengurus bagian tahfidz, serta santri, untuk mengonfirmasi informasi yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Melalui strategi ini, peneliti dapat menangkap dinamika yang lebih dalam dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap perilaku atau pernyataan informan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan penelitian atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada masalah-masalah tersebut (Khudriyah, 2021). Selama proses ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pola-pola yang

muncul dalam kegiatan tasmi', seperti keseriusan santri dalam menjaga hafalannya, teknik muroja'ah yang digunakan sebelum tasmi', serta bagaimana aspek administrasi dan pencatatan mendukung kualitas hafalan.

Dengan terus memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga mencermati secara kritis setiap dinamika yang muncul di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menghasilkan data yang reliabel dan valid. Beberapa peneliti sering mempunyai pengertian yang salah mengenai triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah mendapatkan data dari beberapa perspektif yang berbeda (Sulistyawati, 2023).

Menurut Wiliam Wiersma dalam (Waris, 2022) Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pegujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, cara pengumpulan informasi dan waktu. Namun, disini peneliti hanya menggunakan triangluasi sumber dan juga teknik.

- a. Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek atau informan, seperti pengasuh pondok, ustadz/ustadzah tahfidz, pengurus departemen tahfidz, dan santri, untuk memastikan bahwa setiap perspektif memberikan gambaran yang konsisten terhadap objek penelitian.
- b. Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Waris, 2022). Triangulasi teknik dilakukan dengan

mengumpulkan data dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik ini berguna untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan oleh informan ketika diperoleh dengan pendekatan berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder. Maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020). Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 jalur yaitu sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kondensasi data merujuk pada lima proses yaitu: *selecting* (proses pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan), dan *transforming* (transformasi data) (Huberman, 2014). Melalui proses kondensasi data ini, peneliti dapat menyaring informasi penting dari berbagai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga mempermudah dalam menyusun temuan penelitian secara akurat dan benar. Dalam konteks penelitian mengenai metode tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, proses kondensasi data memungkinkan peneliti untuk memilah berbagai jawaban informan, mengidentifikasi pola, serta menarik makna yang mendalam terkait pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung atau penghambat hafalan santri.

2. *Data Display* (Menyajikan Data)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi atau data itu disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Secara sederhana mendisplay atau menyajikan data adalah menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain yang diperoleh ketika dilapangan, kemudian disajikan kedalam pola (Khudriyah, 2021). Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun temuan-temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk naratif dan tematik yang menggambarkan proses pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat tasmī'. Dengan menampilkan data secara runtut dan sistematis, peneliti dapat menunjukkan bukti-bukti empiris yang mendukung temuan, sekaligus membangun argumentasi ilmiah yang kuat dalam penarikan kesimpulan.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah penetapan makna dari data yang tersaji (interpretasi) yang dapat dilakukan dengan cara antara lain: metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan, dan penggunaan metafora (triangulasi, mencari kasus negatif, menindaklanjuti temuan, cek silang responden) (Khudriyah, 2021).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merumuskan pola-pola pelaksanaan, mengevaluasi keterlibatan santri, serta mengelompokkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dari berbagai sumber data. Seluruh data yang telah dikondensasi dan disajikan sebelumnya diuji kembali melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya kuat secara logis, tetapi juga valid secara empiris, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman makna dan keotentikan pengalaman subjek penelitian.

